

GERAKAN BEACH CLEAN UP: KAMPANYE KESADARAN LINGKUNGAN DI WILAYAH PESISIR SAMBELIA, LOMBOK TIMUR, NTB

Wiwid Andriyani Lestariningsih*, Mahardika Rizqi Himawan, Paryono, Edwin Jefri, Nurliah, Ibadur Rahman, Saptono Waspodo, Soraya Gigentika, Ayu Adhita Damayanti, Chandrika Eka Larasati, Sadikin Amir

*Program Studi Ilmu Kelautan, Jurusan Perikanan dan Ilmu Kelautan,
Fakultas Pertanian, Universitas Mataram
Jl. Pendidikan No 37, Mataram, NTB*

Korespondensi : wiwid_lestariningsih@unram.ac.id

<i>Artikel history :</i>	<u>Received</u>	: 25 Maret 2024	DOI : https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i2.5042
	<u>Revised</u>	: 29 April 2024	
	<u>Published</u>	: 30 April 2024	

ABSTRAK

Wilayah pesisir Sambelia di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB), merupakan salah satu kawasan yang kaya akan keanekaragaman hayati laut dan memiliki potensi wisata yang besar. Namun, permasalahan sampah, terutama sampah plastik, menjadi ancaman serius bagi keberlanjutan ekosistem pesisir dan laut di kawasan ini. Gerakan Beach Clean Up di wilayah pesisir Sambelia ini bertujuan untuk mengatasi masalah sampah pantai sekaligus meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat setempat. Metode yang digunakan untuk Gerakan Beach Clean Up ini yakni studi pendahuluan, perencanaan kegiatan, dan koordinasi dengan pemangku kepentingan. Kegiatan diikuti oleh kurang lebih 200 peserta terdiri dari 150 orang Mahasiswa, 10 orang dosen, 30 orang masyarakat local, dan 5 orang wisatawan. Kegiatan Gerakan Beach Clean Up ini berhasil mengurangi jumlah sampah di pantai, meningkatkan keindahan dan kenyamanan sebagai destinasi wisata, serta mendukung ekonomi lokal. Kegiatan ini juga efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan peserta tentang bahaya sampah plastik dan pentingnya pengelolaan sampah. Edukasi yang diberikan selama kegiatan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, yang diharapkan membawa perubahan positif jangka panjang dalam perilaku pengelolaan sampah.

Kata Kunci: kelautan, lingkungan, pesisir, plastik, sampah

ABSTRACT

The Sambelia coastal area in East Lombok, West Nusa Tenggara (NTB), is rich in marine biodiversity and has great tourism potential. However, the problem of waste, especially plastic waste, poses a serious threat to the sustainability of coastal and marine ecosystems in this region. The Beach Clean Up movement in the Sambelia coastal area aims to tackle the problem of beach waste while increasing environmental awareness among the local community. The methods used for the Beach Clean Up Movement include preliminary studies, activity planning, and coordination with stakeholders. The activity was attended by approximately 200 participants, consisting of 150 students, 10 lecturers, 30 local residents, and 5 tourists. The Beach Clean Up Movement succeeded in reducing the amount of rubbish on the beach, increasing the beauty and comfort of a tourist destination, and supporting the local economy. This activity also effectively increased participants' awareness and knowledge about the

dangers of plastic waste and the importance of waste management. The education provided during the activity offered a better understanding of the importance of keeping beaches clean and reducing the use of single-use plastics, which is expected to bring long-term positive changes in waste management behavior.

Kata kunci: ocean, environment, coastal, plastic, trash

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir Sambelia di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB), merupakan salah satu kawasan yang kaya akan keanekaragaman hayati laut dan memiliki potensi wisata yang besar. Namun, permasalahan sampah, terutama sampah plastik, menjadi ancaman serius bagi keberlanjutan ekosistem pesisir dan laut di kawasan ini. Sampah yang terakumulasi di pantai tidak hanya merusak estetika lingkungan, tetapi juga mengancam kehidupan biota laut, merusak terumbu karang, dan mengganggu keseimbangan ekosistem (Johan et al., 2020).

Kesadaran masyarakat lokal akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pesisir masih relatif rendah. Kurangnya edukasi dan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai menyebabkan banyak sampah yang berakhir di pantai dan laut (Husna et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan langkah konkret untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan pesisir.

Gerakan Beach Clean Up di wilayah pesisir Sambelia ini bertujuan untuk mengatasi masalah sampah pantai sekaligus meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat setempat. Melalui kampanye dan aksi nyata pembersihan pantai, diharapkan masyarakat dapat lebih peduli terhadap lingkungan mereka dan terlibat aktif dalam menjaga kebersihan pesisir.

Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengedukasi masyarakat, terutama generasi muda, tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai dan laut. Dengan melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah lokal, komunitas, dan sekolah, gerakan ini diharapkan dapat menciptakan sinergi yang positif dalam upaya pelestarian lingkungan pesisir Sambelia.

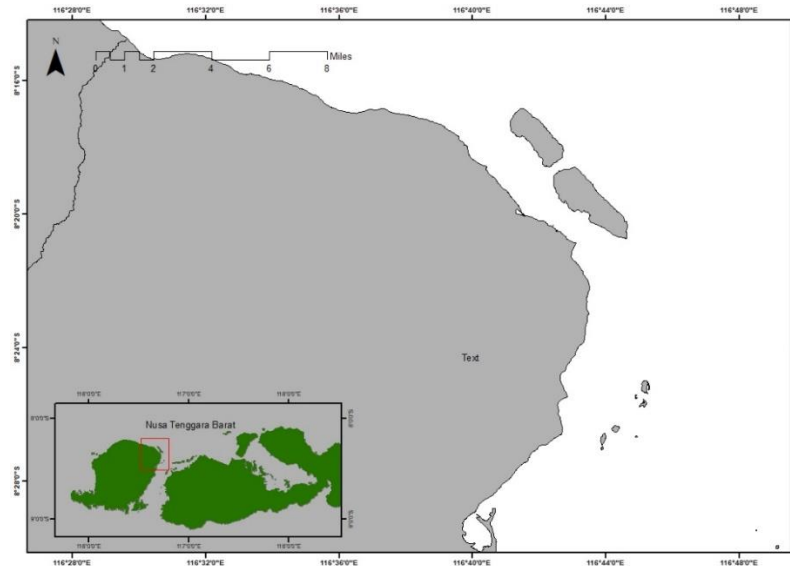
Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan, tidak hanya dalam hal kebersihan fisik pantai, tetapi juga dalam perubahan perilaku dan peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat. Dengan demikian, Gerakan Beach Clean Up ini diharapkan dapat menjadi model bagi wilayah pesisir lainnya dalam upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan pesisir dan laut.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Gerakan Beach Clean Up ini dilakukan pada bulan Mei 2023 di Wilayah Pesisir Sambelia, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (Gambar 1). Jumlah peserta yang terlibat Dalam kegiatan Gerakan Beach Clean Up yakni kurang lebih sebanyak 200 orang terdiri dari 150 orang mahasiswa, 10 orang dosen Prodi Ilmu Kelautan Universitas Mataram, 40 orang masyarakat lokal. Metode yang digunakan untuk Gerakan Beach Clean Up ini dimulai dengan studi pendahuluan yang mencakup survei lokasi untuk mengidentifikasi area yang paling membutuhkan pembersihan dan analisis jenis serta sumber utama sampah melalui observasi. Tahap berikutnya adalah perencanaan kegiatan, melibatkan penyusunan rencana aksi yang detail serta koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait seperti pemerintah lokal dan organisasi masyarakat. Pelaksanaan beach clean up mencakup edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya kebersihan pesisir, kegiatan pembersihan pantai dengan partisipasi masyarakat dan relawan, serta pengumpulan sampah.

Evaluasi dan analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi pola dan sumber sampah, serta mengevaluasi perubahan kesadaran dan perilaku masyarakat melalui metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian kemudian disusun dalam bentuk laporan yang mencakup

temuan, analisis, dan rekomendasi, serta diseminasi hasil kepada pemangku kepentingan dan masyarakat. Tindak lanjut melibatkan perencanaan program berkelanjutan dan monitoring evaluasi berkala untuk menilai dampak jangka panjang serta penyesuaian strategi. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan kebersihan di pesisir Sambelia serta melestarikan ekosistem laut.



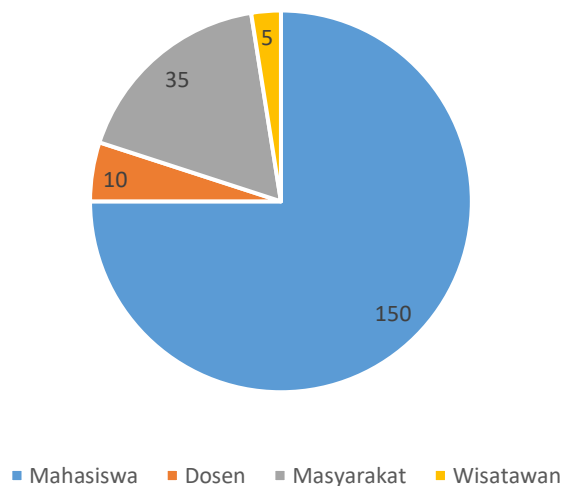
Gambar 1. Lokasi Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Beach Clean Up diikuti oleh beberapa kalangan seperti Mahasiswa, dosen Program Studi Ilmu Kelautan, Masyarakat setempat, dan wisatawan yang berkunjung ke lokasi (Gambar 2). Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik dan efektif, hal ini dapat dilihat dari antusiasme setiap peserta dalam mengikuti acara. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok, dimana setiap kelompok diberikan 2-3 karung bekas sebagai tempat mengumpulkan sampah. Proses pembagian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan memastikan semua area pantai terjangkau. Sampah yang dikumpulkan oleh para peserta sebagian besar berupa sampah anorganik, seperti plastik, karet, dan material lainnya yang sulit terurai secara alami. Setiap kelompok bekerja dengan semangat dan kerjasama yang tinggi, mengumpulkan sampah dari berbagai sudut pantai untuk memastikan kebersihan dan keindahan area tersebut. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembagian kelompok dan penggunaan karung bekas sebagai wadah pengumpulan sampah sangat efektif dalam mencapai tujuan pembersihan pantai.

Efektivitas kegiatan ini terlihat dari pengurangan jumlah sampah di pantai Sambelia, yang secara langsung meningkatkan keindahan dan kenyamanan pantai sebagai destinasi wisata. Hal ini tidak hanya membuat pantai lebih menarik bagi wisatawan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi masyarakat lokal. Menurut (Kharisma, 2024), dengan pantai yang lebih bersih, ada potensi peningkatan kunjungan wisatawan yang pada gilirannya dapat mendukung ekonomi lokal melalui peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata, seperti penginapan, restoran, dan jasa tur. Edukasi selama kegiatan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran peserta tentang bahaya sampah plastik dan pentingnya pengelolaan sampah yang benar. Peserta tidak hanya belajar tentang dampak negatif plastik terhadap lingkungan, tetapi juga mendapatkan informasi praktis tentang cara-cara mengurangi penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran yang meningkat ini diharapkan dapat membawa perubahan jangka panjang dalam perilaku masyarakat terhadap

pengelolaan sampah, menciptakan komunitas yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan mereka.



Gambar 2. Diagram Jumlah peserta (orang) yang mengikuti dari beberapa kalangan

Sampah plastik berdampak buruk pada lingkungan dan kesehatan manusia. Di laut, plastik membunuh jutaan hewan setiap tahun karena mereka salah mengira plastik sebagai makanan (Aliviyanti et al., 2022). Plastik juga terpecah menjadi mikroplastik yang mencemari air dan tanah, masuk ke rantai makanan, dan akhirnya mencapai manusia. Bahan kimia dalam plastik, seperti BPA dan phthalates, dapat mengganggu hormon dan menyebabkan masalah kesehatan (Muhammad Reza Cordova, 2017; Sains et al., 2023). Di darat, sampah plastik mencemari tanah dan air, menghambat pertumbuhan tanaman, dan mengurangi kesuburan tanah (Johan et al., 2020). Bahan kimia berbahaya dari plastik bisa bocor ke makanan dan minuman, menyebabkan gangguan kesehatan seperti kanker dan masalah reproduksi (Aliviyanti et al., 2022). Produksi dan pembuangan plastik juga memperburuk perubahan iklim dengan emisi gas rumah kaca (Murni et al., 2024). Karena itu, penting untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, meningkatkan daur ulang, dan mencari alternatif yang ramah lingkungan.

Kegiatan diakhiri dengan penimbangan sampah plastik yang didapat dari seluruh proses pembersihan pantai, sebagai langkah untuk mengevaluasi dampak positif yang telah dicapai. Setelah penimbangan, semua sampah dikumpulkan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang telah ditentukan, dengan bantuan dari kelompok pemuda lokal yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembersihan. Proses ini tidak hanya menunjukkan komitmen untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat, tetapi juga sebagai bentuk nyata dari kolaborasi antara berbagai pihak dalam masyarakat untuk mencapai tujuan bersama dalam pelestarian lingkungan.

Melakukan kegiatan Beach Clean Up memiliki berbagai manfaat penting, baik bagi lingkungan maupun komunitas yang terlibat. Kegiatan ini membantu mengurangi jumlah sampah di pantai dan laut, melindungi kehidupan laut seperti penyu, burung laut, ikan, dan mamalia laut dari bahaya tertelan atau terjatuh sampah. Membersihkan pantai membuatnya lebih bersih dan indah, sehingga lebih menarik bagi wisatawan dan pengunjung, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata dan mendukung ekonomi lokal (Supinah et al., 2020; Wati Evelina & El Andreano, 2020).



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan Beach Clean Up (A) Titik awal kegiatan Beach Clean Up; (B) Foto Bersama sebelum kegiatan dilakukan; (C) Kegiatan pengambilan sampah oleh peserta; (D) Foto Bersama setelah kegiatan dilakukan

Kegiatan beach Beach Clean Up juga sering disertai dengan program edukasi yang meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai (Eveline & Andreano, 2020). Selain itu, kegiatan ini mempromosikan keterlibatan komunitas dan kerja sama antarwarga, memperkuat ikatan sosial, dan menciptakan rasa tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan (Dwi Partini, 2022; Husnayaen et al., 2024). Beach Beach Clean Up juga dapat menjadi kesempatan untuk mengumpulkan data tentang jenis dan jumlah sampah yang ditemukan di pantai (Saleh & Ihzar Batarauleng, 2022), yang berguna untuk penelitian dan membantu dalam merancang kebijakan dan strategi pengelolaan sampah yang lebih efektif. Lingkungan yang bersih berkontribusi pada kesehatan masyarakat dengan mengurangi risiko penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang tercemar, serta menyediakan ruang yang aman dan sehat untuk rekreasi. Kegiatan ini juga dapat digunakan sebagai alat pendidikan bagi pelajar dan masyarakat umum, menurut (Muahiddah et al., 2023; Nurdiansyah et al., 2023) memberikan pengalaman langsung tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan mendukung upaya keberlanjutan dengan mengurangi dampak negatif manusia terhadap ekosistem pantai dan laut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Gerakan Beach Clean Up ini berhasil mengurangi jumlah sampah di pantai, meningkatkan keindahan dan kenyamanan sebagai destinasi wisata, serta mendukung ekonomi lokal. Kegiatan ini juga efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan peserta tentang bahaya sampah plastik dan pentingnya pengelolaan sampah. Partisipasi aktif dari berbagai kelompok masyarakat menunjukkan keberhasilan dalam memperkuat keterlibatan komunitas dan kerja sama antarwarga. Edukasi yang diberikan selama kegiatan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, yang diharapkan membawa perubahan positif jangka panjang dalam perilaku pengelolaan sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan "Gerakan Beach Clean Up: Kampanye Kesadaran Lingkungan di Wilayah Pesisir Sambelia, Lombok Timur, NTB", termasuk peserta, pemerintah daerah, dan kelompok pemuda lokal. Dukungan dan kerjasama semua pihak sangat penting bagi kesuksesan kegiatan ini, dan semoga kerjasama ini dapat terus berlanjut untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliviyanti, D., Rarasrum Dyah Kasitowati, Defri Yona, Bambang Semedi, Rudianto, Muhamma Arif Asadi, Andik Isdianto, & Citra Satrya Utama Dewi. (2022). Edukasi Bahaya Sampah Plastik pada Perairan dan Biota Laut di Sekolah Alam, Pantai Bajulmati, Kabupaten Malang, Jawa Timur. *Abdi Geomedisains*, 2(2), 119–129.
- Dwi, Partini. (2022). Aksi Coastal Clean Up di Pantai Tanah Abang Desa Malaku Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(4), 65–69.
- Eveline, L. W., & Andreano, Y. El. (2020). Event Beach Clean Up sebagai Bentuk Pemasaran Sosial Downstream. *Jurnal Komunikasi Global*, 9(2), 231–247.
- Husna, A., Fahrimal, Y., Quthni Effida, D., & Fitri, A. (2023). Beach Clean Up: Sebuah Pemasaran Sosial Guna Meningkatkan Kesadaran Pengelolaan Lingkungan Pesisir. *Darma Bakti Teuku Umar*, 5 (1).
- Husnayaen, Arini, D. P., Anhar, A., Bela, R., Widnyana, I. M. A., & Pamungkas, A. B. (2024). Aksi Bersih Pantai Sebagai Upaya Meningkatkan Kepedulian Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Pantai Kuta, Provinsi Bali. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1147–1153. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1496>
- Johan, Y., Renta, P. P., Muqsit, A., Purnama, D., Maryani, L., Hiriman, P., Rizky, F., Astuti, A. F., & Yunisti, T. (2020). Analisis Sampah Laut (*Marine Debris*) Di Pantai Kualo Kota Bengkulu. *Jurnal Enggano*, 5(2), 273–289. <https://doi.org/10.31186/jenggano.5.2.273-289>
- Kharisma, G. Y. P. (2024). Peran Civitas Akademika IPBI Dalam Menjalani Makna Sosial Pada Kegiatan Beach Clean Up di Kuta. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1).
- Muahiddah, N., Scabra, A. R., Lumbessy, S. Y., Dwi, B., Setyono, H., Lestari, D. P., Diniarti, N., Asri, Y., Diamahesa, W. A., Alim, S., Dwiyanti, S., Affandi, R. I., Sumsanto, M., Batun, T., Rahmadani, C., & Diniariwisian, D. (2023). Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Gerakan Bersih Pantai Upaya Mengurangi Sampah Lingkungan Pondok Prasi, Kota Mataram. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1294–1298. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4738>
- Muhammad Reza Cordova. (2017). Pencemaran Plastik di Laut. *OSEANA*, 42(3), 21–30. <https://doi.org/10.14203/oseana.2017.vol.42no.3.82>

- Murni, Abu, N., Marshus, U. H., & Hilmansyah, H. (2024). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik di Kawasan Wisata Pantai Tanjung Kasuari Kota Sorong. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(2), 492–499. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i2.876>
- Nurdiansyah, S. I., Nurrahman, Y. A., Warsidah, W., Safitri, I., & Helena, S. (2023). Edukasi dan Giat Bersih Pantai sebagai Salah Satu Usaha Menyelamatkan Ekosistem Pesisir Desa Nibung Kecamatan Teluk Pakedai. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 735–740. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1537>
- Sains, R., Kelautan, D. T., Azharil, Muh Yatzin, & Paskah, I. (2023). Bahaya Sampah Plastik di Laut Bagi Mahluk Hidup. *SENSISTEK*, 6 (2).
- Saleh, F., & Ihzar Batarauleng, A. (2022). Pembersihan Pantai Kahu Sebagai Upaya Pemeliharaan Dan Pengembangan Wisata di Kepulauan Selayar.
- Supinah, P., Safira, A. C., Wahju, R., & Korespondensi, P. (2020). Coastal Clean Up dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat untuk Menjaga Lingkungan di Wilayah Pesisir Desa Sangrawayang, Sukabumi (Coastal Clean Up in Efforts to Raise Public Awareness to Protect the Environment in the Coastal Area of Sangrawayang Village, Sukabumi). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2020 (3).
- Wati Evelina, L., & El Andreano, Y. (2020). Event Beach Clean Up sebagai Bentuk Pemasaran Sosial Downstream. *Jurnal Komunikasi Global*, 9 (2)